

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran yang lebih bermakna haruslah melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik dan psikis. Dengan aktifnya siswa diharapkan pembelajaran memberikan makna/ pengalaman yang membekas pada otak siswa.

Seorang siswa dalam belajar IPA dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain. Pengamatan penulis lakukan selama mengajar di SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelajaran IPA di SDN Sumberwaru 01 masih menggunakan model pembelajaran yang lama di mana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA selalu di bawah SKM klasikal. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan model

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membawa siswa pada hal-hal nyata yang ada disekitar mereka.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum 2004. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “Meningat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang sering terjadi di sekolah-sekolah kita. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya kelak. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing (Depdikbud, 2002 : 2)

Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan.

Model pembelajaran Kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran bermakna menurut Ausubel (Isti Hidayah, dkk dalam teoripembelajaran.blogspot.com) Proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur

kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafalan ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan di lapangan dan peserta didik mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang.

Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna (Dirjen Dikdasmen, 2002: 26)

Dari rumusan latar belakang di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pengelompokan Mahluk Hidup Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba merumuskan masalah, yaitu:
Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pengelompokan mahluk hidup pada siswa kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pengelompokan makhluk hidup pada siswa kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran IPA
 - b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran IPA
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman konsep, ketrampilan IPA.
 - d. Menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa
 - e. Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
- Bagi Pendidik
 - a. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal metode dan strategi pembelajaran
 - b. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran
 - c. Memberikan pengalaman baru dalam hal kegiatan belajar mengajar
- Bagi Lembaga/ Sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya
 - b. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik
 - c. Menjadikannya sebagai eksperimentasi pengembangan kurikulum dalam mengembangkan inovasi metode dan strategi pembelajaran.
- Bagi Peneliti
 - a. Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi

- b. Mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik
- Bagi Pembaca
 - a. Sebagai metode informasi mengenai dunia pendidikan beserta pengembangannya dan sebagai bahan literature dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik

1.5 Batasan Masalah

- Pendekatan Kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupn nyata dan lingkungan dimana siswa berada
- Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yang hasilnya diukur dalam bentuk tes tertulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat IPA

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman (dalam Lestari, 2002: 7) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.

5. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

2.2 Proses Belajar Mengajar IPA

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000: 5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (dalam Suryabrata, 1997: 18).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

2.3 Prestasi Belajar IPA

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

1.4 Pendekatan Kontektual

Sistem pembelajaran saat ini masih dominan dengan istilah belajar yang diartikan sebagai kegiatan-kegiatan berupa duduk, dengar, catat kemudian pulang untuk dihapal. Melihat kondisi yang demikian, peserta didik akan merasakan kejenuhan yang berkepanjangan. Untuk menghindari dan mengantisipasi kejenuhan itu, maka perlu adanya pembentukan konsep

penting yang harus dilaksanakan dalam praktik pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya (<http://www.contextual.org.id>). Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari (Dirjen Dikdasmen, 2001: 8).

Dengan memilih konteks secara tepat, maka siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk merumuskan, menemukan sesuatu yang baru bagi kelas yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dari hasil “menemukan sendiri” dan bukan dari “apa kata guru.

Penggunaan pembelajaran kontekstual memiliki potensi tidak hanya untuk mengembangkan ranah pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari melalui interaksi dengan sesama teman, misalnya melalui pembelajaran kooperatif, sehingga juga mengembangkan ketrampilan sosial (*social skills*) (Dirjen Dikmenum, 2002: 6). Lebih lanjut Schaible, Klopfer, dan Raghven, dalam Joyce-Well (<http://contextual.org>) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual melibatkan siswa dalam masalah yang sebenarnya dalam penelitian dengan menghadapkan anak didik pada bidang penelitian, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang konseptual atau

metodologis dalam bidang penelitian dan mengajak mereka untuk merancang cara dalam mengatasi masalah.

Pembelajaran kontekstual dilaksanakan sebagai aplikasi dalam pemaknaan belajar dan proses belajar dalam arti yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada landasan teoritis tentang belajar aktif yang tidak semata-mata menekankan pada pengetahuan yang bersifat hapalan saja. Siswa harus aktif mencari, menemukan pengetahuan tersebut dengan keterampilan secara mandiri. Peran guru dalam *contextual learning* berbeda dengan perannya dalam kelas tradisional. Dalam kelas tradisional, guru merupakan satu-satunya penguasa dan pemberi informasi, guru memberikan informasi pengetahuan dan siswa yang baik menyerap pengetahuan tersebut tanpa banyak bertanya. Di sisi lain, pada kelas kontekstual, setelah pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator; guru sekedar memberikan informasi untuk merangsang pemikiran. Para siswa didorong untuk bertanya dan mengemukakan ide-idenya.

1.5 Penelitian Tindakan Kelas

Seringkali kita mendengar kata penelitian, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris : *research*, yang berarti kegiatan pencaharian atau eksplorasi untuk menemukan jawaban dari masalah yang menjadi bidang kajian. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Dari segi semantik (arti kata) *action research* diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. Carr dan Kemmis (McNiff, J, 1991, p.2) mendefinisikan *action research* sebagai berikut : *Action research is a form of self – reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*

Berdasarkan definisi di atas terdapat beberapa ide pokok antara lain :

1. Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
2. Penelitian Tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian Tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan
4. Tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk memperbaiki : dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahamn terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat tersebut dilaksanakan

Dari keempat ide pokok di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

2.6 Pengelompokan Mahluk Hidup

2.6.1 Pengelompokan Hewan

1. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Tempat Hidupnya

a. Hewan yang hidup di darat

Hewan yang hidupnya di darat disebut hewan darat.

b. Hewan yang hidup di air

Berbagai jenis hewan hidup di air. Ada hewan yang hidup di laut, misalnya paus, ikan hiu, dan lumbalumba. Ada juga ikan yang hidup di air tawar, yaitu ikan koi, ikan arwana dan ikan mas. Ikan lele dan mujair juga hidup di air tawar. Ada juga ikan bandeng yang hidup di air payau. Air payau merupakan campuran

air laut dan air tawar.

c. Hewan yang hidup di udara

Burung dan jenis serangga hidup di udara. Hewan yang hidup di udara memiliki sayap untuk terbang. Misalnya, burung elang, kutilang, dan merpati. Banyak serangga yang hidup di udara. Misalnya, kupu-kupu, nyamuk, capung, lalat, dan lebah.

2. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Cara Bergeraknya

a. Hewan yang bergerak dengan kakinya

Beberapa hewan bergerak dengan kakinya. Ada yang berkaki dua seperti ayam, angsa, dan burung. Ada yang berkaki empat seperti kelinci, kambing, dan kucing. Kerbau, sapi, harimau, dan singa juga berkaki empat. Berbagai jenis serangga seperti semut dan belalang memiliki enam kaki. Keluwing, lipan, dan kaki seribu memiliki banyak kaki. Ada juga hewan yang tidak memiliki kaki. Misalnya, cacing dan ular. Mereka bergerak merayap menggunakan perutnya.

b. Hewan yang bergerak dengan sayapnya

Berbagai jenis burung bergerak dengan sayap untuk terbang. Kupu-kupu, lebah, nyamuk, dan lalat menggunakan sayapnya untuk terbang. Burung penguin adalah hewan yang memiliki sayap. Akan tetapi, sayapnya tidak dapat digunakan untuk terbang. Hal ini karena sayap penguin tidak berkembang sempurna.

3. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

a. Hewan pemakan tumbuhan

Kambing, kelinci, dan kuda merupakan hewan pemakan rumput. Burung pipit dan merpati merupakan pemakan bijibijian. Kupu-kupu dan lebah memakan nektar. Nektar adalah cairan manis pada bunga. Keduanya memiliki alat isap untuk mengisap nektar dari bunga.

- b. Hewan pemakan hewan lain
Hewan pemakan daging misalnya harimau, buaya, ular, dan elang. Cecak dan laba-laba juga memakan hewan lain, yaitu dari serangga. Begitu pula dengan katak. Katak juga memakan serangga. Nyamuk adalah salah satu makanan katak.
 - c. Hewan pemakan tumbuhan dan hewan lain
Ada juga hewan yang makanannya tumbuhan dan hewan. Ayam dan bebek selain pemakan biji-bijian, juga memakan cacing dan ulat. Beruang memakan ikan dan buah. Begitu juga dengan musang. Ada juga beruang pemakan madu. Disebut dengan beruang madu.
4. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Penutup Tubuhnya
- a. Penutup tubuh berupa bulu
Berbagai unggas memiliki penutup tubuh berupa bulu. Misalnya, ayam, bebek, dan burung.
 - b. Penutup tubuh berupa rambut
Hewan yang tubuhnya tertutup rambut tebal, antara lain anjing dan kucing. Tubuh kelinci, kambing, dan singa juga ditutupi rambut tebal. Sebaliknya, ada juga hewan yang penutup tubuhnya berupa rambut tipis. Misalnya, tikus, sapi, kerbau, dan kelelawar.
 - c. Penutup tubuh berupa cangkang
Bekicot, siput, kura-kura, dan kerang tubuhnya dilindungi cangkang. Hewan yang memiliki cangkang bertubuh lunak. Cangkang yang keras akan melindungi tubuh lunaknya.
5. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Cara Berkembang Biak
- a. Berkembang biak dengan cara bertelur
 - b. Berkembang biak dengan cara melahirkan

2.6.2 Pengelompokan Tumbuhan

1. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Keping Bijinya

a. Tumbuhan monokotil

Tumbuhan monokotil adalah tumbuhan biji yang berkeping satu. Padi, salak, tebu, dan jagung adalah contoh tumbuhan monokotil. Tumbuhan jenis rumput-rumputan merupakan tumbuhan monokotil.

b. Tumbuhan dikotil

Tumbuhan biji berkeping dua disebut tumbuhan dikotil. Mangga, kacang tanah, dan durian adalah contoh tumbuhan dikotil. Rambutan, pepaya, dan jambu air juga termasuk tumbuhan dikotil.

2. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Akarnya

a. Tumbuhan berakar serabut

Tumbuhan berakar serabut memiliki akar yang menyerupai serabut. Semua tumbuhan monokotil seperti jagung dan kelapa berakar serabut.

b. Tumbuhan berakar tunggang

Semua tumbuhan dikotil yang ditumbuhkan dari biji lembaga memiliki akar tunggang. Misalnya, kacang tanah dan bayam. Akar tunggang terdiri atas satu akar pokok dan akar-akar kecil. Akar kecil merupakan percabangan dari akar pokok.

3. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daunnya

a. Tulang daun menyirip

Daun jambu, bayam, dan mangga memiliki tulang daun menyirip. Bentuk tulang daun menyirip seperti susunan sirip-sirip ikan.

b. Tulang daun sejajar

Daun tebu, padi, dan rumput-rumputan memiliki tulang daun sejajar. Bentuk tulang daun sejajar seperti garis-garis lurus yang sejajar.

- c. Tulang daun melengkung
Tumbuhan dengan tulang daun melengkung adalah daun genjer dan gadung. Bentuknya menyerupai garis-garis lengkung yang ujungujungnya terlihat menyatu.
 - d. Tulang daun menjari
Daun pepaya, singkong, dan jarak memiliki tulang daun menjari. Bentuk tulang daun menjari seperti susunan jari-jari tangan.
4. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Batangnya
- a. Batang berkayu
Batang berkayu ukurannya dapat bertambah besar. Hal ini karena batangnya memiliki kambium. Pohon jambu dan pohon jati memiliki batang berkayu.
 - b. Batang basah
Bayam memiliki batang yang basah. Batang basah pada bayam berair dan lunak.
 - c. Batang rumput
Padi, jagung, dan tebu memiliki batang rumput. Batang rumput biasanya berongga. Batang rumput mempunyai ruas yang terlihat nyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Sumbewaru 4 Binakal Kelas III semester I tahun pelajaran 2009/2010

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2009 (6 bulan). Adapun Jadwal Pelaksanaan Penelitian terlampir

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas III SDN Sumbewaru 4 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso sejumlah 30 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Semua siswa berasal dari keluarga petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dari 30 siswa terdapat 4 orang siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Sehingga siswa-siswi ini memerlukan perhatian khusus dari guru.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas. dalam penelitian tindakan kelas, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Penelitian tindakan juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena setelah peneliti kegiatannya sendiri, yakni didalam kelas dengan melibatkan siswanya dengan melalui tindakan tindakan yang direncanakan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara kolaborasi yaitu penelitian yang melibatkan orang lain disamping peneliti yaitu sebagai

observer. Peneliti ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam tiga siklus). Setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan pemahaman konsep pengelompokan makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilakukan 3 (tiga) siklus pada satu sekolah, kelas dan guru yang sama.

3.2.1 Siklus Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan dengan urutan kegiatan yang hampir sama hanya saja siklus berikutnya mempunyai unsur penyempurnaan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Adapun urutan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Refleksi Awal (Observasi)

Penelitian dilakukan bersama seseorang observer yaitu dengan kepala sekolah. Peneliti dan observer mengidentifikasi permasalahan bagaimana meningkatkan pemahaman konsep perkembangbiakan tumbuhan. Peneliti dan observer merumuskan hipotesis tindakan. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang menetapkan dan merumuskan rancangan yang didalamnya meliputi :

- a) Menetapkan kompetensi dasar pembelajaran IPA yang akan diterapkan dengan pendekatan kontekstual
- b) Menyusun rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c) Menyusun instrumen penelitian (Silabus, RPP, Penilaian dan LKS)
- d) Menyusun rencana pengelolaan data

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pembelajaran untuk melaksanakan desain pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual

2) Observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti kegiatan pengamatan dilakukan komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam, pedoman pengamatan, serta lapangan.

c. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil tindakan pengamatan yang telah dilakukan meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan kemudian menganalisa permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

3.3.2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview.

Penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan : sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview; Dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa.

3.3.3. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk

mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3.3 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Prawiradiharja (1973; 38), mengemukakan pendapatnya bahwa, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara fistuasi fakta, dan gejala yang diteliti, ini observasi dalam arti sempit, sedangkan observasi secara luas (dalam arti luas) adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara indera dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat tertentu dimana fakta, data dan gejala tersebut dikemukakan.

2. Silabus

Silabus yang digunakan adalah silabus yang sesuai denga kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di SDN Sumbewaru 01 (terlampir)

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebanyak tatap muka yang aka dilaksanakan. Adapun rencana pelaksanaana pembelajaran yang akan dipersiapkan sebagai berikut (terlampir)

4. Penilaian

Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran (penilaian proses) dan di akhir pembelajaran (penilaian hasil). Penilaian proses dilaksanakan guna memperoleh nilai terhadap proses kerja siswa. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual penilaian tidak hanya pada hasil tetapi pada proses juga.

5. Dokumentasi

Dalam metode ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kontekstual dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.

4.1 Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 November 2009 dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam

proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

NO URUT	NILAI	KETERANGAN
1	50	TT
2	55	TT
3	60	TT
4	65	T
5	70	T
6	80	T
7	80	T
8	70	T
9	65	T
10	75	T
11	60	TT
12	60	TT
13	50	TT
14	75	T
15	85	T
16	90	T
17	80	T
18	50	TT
19	65	T
20	60	TT
21	80	T
22	70	T
23	65	T
24	50	TT
25	55	TT
26	80	T
27	75	T
28	65	T
29	50	TT
30	55	TT
JUMLAH	1990	
RATA-RATA	66,33	
JUMLAH SISWA TUNTAS	18	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS	12	

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 18
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 12
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	60 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,33 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00% atau ada 18 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

c. Refleksi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 November 2009 di Kelas III dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

NO	NILAI	KETERANGAN
1	60	TT
2	65	T
3	70	T
4	70	T
5	70	T
6	75	T
7	75	T
8	70	T
9	65	T
10	75	T
11	70	T
12	60	TT
13	65	T
14	75	T
15	85	T
16	90	T
17	90	T
18	60	TT
19	65	T
20	60	TT
21	80	T
22	80	T
23	65	T
24	65	T
25	55	TT
26	80	T
27	75	T
28	65	T
29	65	T
30	60	TT
JUMLAH		2105
RATA-RATA		70,17
JUMLAH SISWA TUNTAS	24	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS	6	

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 24
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.4. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,17
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	80,00 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,17 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 24 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

c. Refleksi

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam metode ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 November 2009 dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

NO	NILAI	KETERANGAN
1	65	T
2	70	T
3	85	T
4	80	T
5	80	T
6	75	T
7	75	T
8	70	T
9	70	T
10	75	T
11	70	T
12	70	T
13	65	T
14	75	T
15	85	T

16	90	T
17	90	T
18	70	T
19	65	T
20	60	TT
21	80	T
22	80	T
23	80	T
24	70	T
25	60	TT
26	80	T
27	80	T
28	80	T
29	70	T
30	60	TT
JUMLAH	2225	
RATA-RATA	74,17	
SISWA TUNTAS	27	
SISWA TIDAK TUNTAS	3	

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 27
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
 Klasikal : Tuntas

Tabel 4.7. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,17
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	90,00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 74,17 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa

mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Disamping itu dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temannya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi pelajaran tersebut. Juga dari hasil pembelajaran kontekstual ini murid jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temannya.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2 Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,00%, 80,00%, dan 90,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kontekstual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran kontekstual yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pengelompokan makhluk hidup pada siswa kelas III SDN Sumberwaru 01 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya penyiapan bahan ajar dan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, perhatian guru yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah media/ alat yang cukup, dan metode pembelajaran yang sesuai/ sejalan dengan pendekatan ini.

Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual ini membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik serta Pendekatan Kontekstual memberi pengalaman belajar yang mengesankan pada siswa.

5.2 Saran

1) Saran bagi guru

Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang guru dalam mengajar IPA sebaiknya dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual;

2) Saran bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran, buku-buku penunjang dan peralatan teknologi informasi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://www.contextual.org.id> diakses 10 Juli 2009
- <http://teoripembelajaran.blogspot.com>
- Mulyani S, Johar Permana.2001.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Maulana
- Soli A, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas
- Sularmi, 2008. *Sains Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 3 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran-Lampiran

*Lampiran 1***SILABUS**

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Sumber/ Alat	Penilaian
I P A	1.2.Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persamaan hewan dan tumbuhan. 	Ciri dan kebutuhan makhluk hidup	Pertemuan 1 - Mengidentifikasi persamaan hewan dan tumbuhan berdasar cirinya.	Buku IPA Kelas 3	Penampilan Ketepatan menyebut persamaan hewan dan tumbuhan
		<ul style="list-style-type: none"> Menggolongkan hewan dan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya. 		Pertemuan 2 - Menggolongkan hewan dan tumbuhan berdasar cirinya	Buku IPA Kelas 3	Penampilan Kemampuan menggolongkan tumbuhan dan hewan secara lisan
				Pertemuan 3 - Ulangan harian		Tes tertulis

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : III / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/ Tanggal : Senin, 9 November 2009

- Kompetensi Dasar
 - 1.2.Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.
- Indikator
 - a. Mengidentifikasi persamaan hewan dan tumbuhan.
 - b. Menggolongkan hewan berdasarkan ciri-cirinya.
- Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa dapat

 - (1) mengidentifikasi persamaan hewan dengan benar
 - (2) menggolongkan hewan berdasarkan ciri-cirinya
- Materi Pembelajaran

Penggolongan Hewan Secara Sederhana

 1. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Tempat Hidupnya
 - a. Hewan yang hidup di darat

Hewan yang hidupnya di darat disebut hewan darat.
 - b. Hewan yang hidup di air

Berbagai jenis hewan hidup di air. Ada hewan yang hidup di laut, misalnya paus, ikan hiu, dan lumbalumba. Ada juga ikan yang hidup di air tawar, yaitu ikan koi, ikan arwana dan ikan mas. Ikan lele dan mujair juga hidup di air tawar. Ada juga ikan bandeng yang hidup di air payau. Air payau merupakan campuran air laut dan air tawar.
 - c. Hewan yang hidup di udara

Burung dan jenis serangga hidup di udara. Hewan yang hidup di udara memiliki sayap untuk terbang. Misalnya, burung elang,

kutilang, dan merpati. Banyak serangga yang hidup di udara. Misalnya, kupu-kupu, nyamuk, capung, lalat, dan lebah.

2. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Cara Bergeraknya

a. Hewan yang bergerak dengan kakinya

Beberapa hewan bergerak dengan kakinya. Ada yang berkaki dua seperti ayam, angsa, dan burung. Ada yang berkaki empat seperti kelinci, kambing, dan kucing. Kerbau, sapi, harimau, dan singa juga berkaki empat. Berbagai jenis serangga seperti semut dan belalang memiliki enam kaki. Keluwing, lipan, dan kaki seribu memiliki banyak kaki. Ada juga hewan yang tidak memiliki kaki. Misalnya, cacing dan ular. Mereka bergerak merayap menggunakan perutnya.

b. Hewan yang bergerak dengan sayapnya

Berbagai jenis burung bergerak dengan sayap untuk terbang. Kupu-kupu, lebah, nyamuk, dan lalat menggunakan sayapnya untuk terbang. Burung penguin adalah hewan yang memiliki sayap. Akan tetapi, sayapnya tidak dapat digunakan untuk terbang. Hal ini karena sayap penguin tidak berkembang sempurna.

3. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

a. Hewan pemakan tumbuhan

Kambing, kelinci, dan kuda merupakan hewan pemakan rumput. Burung pipit dan merpati merupakan pemakan bijibijian. Kupu-kupu dan lebah memakan nektar. Nektar adalah cairan manis pada bunga. Keduanya memiliki alat isap untuk mengisap nektar dari bunga.

b. Hewan pemakan hewan lain

Hewan pemakan daging misalnya harimau, buaya, ular, dan elang. Cecak dan laba-laba juga memakan hewan lain, yaitu dari serangga. Begitu pula dengan katak. Katak juga pemakan serangga. Nyamuk adalah salah satu makanan katak.

- c. Hewan pemakan tumbuhan dan hewan lain
Ada juga hewan yang makanannya tumbuhan dan hewan. Ayam dan bebek selain pemakan biji-bijian, juga memakan cacing dan ulat. Beruang memakan ikan dan buah. Begitu juga dengan musang. Ada juga beruang pemakan madu. Disebut dengan beruang madu.
- 4. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Penutup Tubuhnya
 - a. Penutup tubuh berupa bulu
Berbagai unggas memiliki penutup tubuh berupa bulu. Misalnya, ayam, bebek, dan burung.
 - b. Penutup tubuh berupa rambut
Hewan yang tubuhnya tertutup rambut tebal, antara lain anjing dan kucing. Tubuh kelinci, kambing, dan singa juga ditutupi rambut tebal. Sebaliknya, ada juga hewan yang penutup tubuhnya berupa rambut tipis. Misalnya, tikus, sapi, kerbau, dan kelelawar.
 - c. Penutup tubuh berupa cangkang
Bekicot, siput, kura-kura, dan kerang tubuhnya dilindungi cangkang. Hewan yang memiliki cangkang bertubuh lunak. Cangkang yang keras akan melindungi tubuh lunaknya.
- 5. Pengelompokan Hewan Berdasarkan Cara Berkembang Biak
 - a. Berkembang biak dengan cara bertelur
 - b. Berkembang biak dengan cara melahirkan
- Metode Pembelajaran
 - a. Diskusi
 - b. Tanya Jawab

- Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Siswa	Guru	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Mengamati gambar hewan dan menyebutkan nama hewan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi Global • Apersepsi : menunjukkan gambar beberapa hewan siswa diminta menyebutkan nama hewan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar hewan 	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok kecil • Menerima gambar hewan-hewan • Mengamati gambar-gambar hewan kemudian mengidentifikasi persamaannya (alat gerak, tempat hidup dll) • Siswa dalam kelompok menggunting dan menempel gambar hewan berdasarkan persamaannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang • Membagikan gambar hewan-hewan • Membimbing, mengobservasi dan menilai • Membagikan tabel nama-nama hewan dan persamaan hewan-hewan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar hewan dan tumbuhan • Buku IPA Kelas III • Gunting • Lem • Kertas HVS 	45 menit

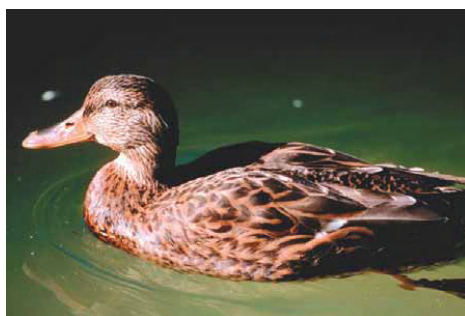
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dan bimbingan 		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan • Mengerjakan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran • Memberikan soal evaluasi • Salam 		15 menit

- Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA Kelas III
 - Buku IPA BSE Kelas III
 - Buku IPA Kelas III, Erlangga
 - Gambar Hewan dan Tumbuhan
- Penilaian
 - Bentuk Penilaian
 - Paper Tes
 - Performance Tes
 - Instrumen Penilaian

Tes Tulis

Soal

1. Hewan pada gambar di bawah ini berkembangbiak dengan cara.....



2. Hewan yang memakan buah-buahan diantaranya.....

3. Kelinci bergerak dengan cara.....
4. Burung elang suka memakan ular berarti burung elang termasuk kelompok hewan.....
5. Contoh hewan yang bergerak dengan cara merayap adalah...
6. Hewan pada gambar di bawah ini hidup di....



7. Hewan pada gambar di bawah ini memiliki penutup tubuh berupa...



8. Kambing berdasarkan makanannya tergolong kelompok hewan.....
9. Sapi, Kambing, Kuda berdasarkan tempat hidupnya termasuk hewan yang hidup di.....
10. Hewan yang dapat hidup di darat dan di air disebut.....

KUNCI JAWABAN

1. Bertelur
2. tupai, kalong
3. berjalan
4. karnivora
5. cicak

6. air
7. sisik
8. herbivora
9. darat
10. amfibi

Lembar Pengamatan

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	KET
		1	2	3	4	5		

Keterangan :

skor

- | | |
|-----------------------------------|--------|
| 1. Keaktifan dalam diskusi | 0 - 20 |
| 2. Ketrampilan bertanya | 0 - 20 |
| 3. Ketrampilan menjawab | 0 - 20 |
| 4. Kerjasama | 0 - 20 |
| 5. Ketrampilan menarik kesimpulan | 0 - 20 |

Bondowoso, 9 November 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

SUNARYO, S.Pd

NIP. 19620720 198201 1 001

LEO SUMANTRI

NIP. 19680815 200501 1 003

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : III / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/ Tanggal : 16 November 2009

- Kompetensi Dasar
 - 1.2.Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.
- Indikator
 1. Mengidentifikasi persamaan tumbuhan.
- Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa dapat:

 - (1) mengidentifikasi persamaan tumbuhan dengan benar
- Materi Pembelajaran

Pengelompokan Tumbuhan

1. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Keping Bijinya
 - a. Tumbuhan monokotil

Tumbuhan monokotil adalah tumbuhan biji yang berkeping satu. Padi, salak, tebu, dan jagung adalah contoh tumbuhan monokotil. Tumbuhan jenis rumput-rumputan merupakan tumbuhan monokotil.
 - b. Tumbuhan dikotil

Tumbuhan biji berkeping dua disebut tumbuhan dikotil. Mangga, kacang tanah, dan durian adalah contoh tumbuhan dikotil. Rambutan, pepaya, dan jambu air juga termasuk tumbuhan dikotil.
2. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Akarnya
 - a. Tumbuhan berakar serabut

Tumbuhan berakar serabut memiliki akar yang menyerupai serabut. Semua tumbuhan monokotil seperti jagung

dan kelapa berakar serabut.

b. Tumbuhan berakar tunggang

Semua tumbuhan dikotil yang ditumbuhkan dari biji lembaga memiliki akar tunggang. Misalnya, kacang tanah dan bayam. Akar tunggang terdiri atas satu akar pokok dan akar-akar kecil. Akar kecil merupakan percabangan dari akar pokok.

3. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daunnya

a. Tulang daun menyirip

Daun jambu, bayam, dan mangga memiliki tulang daun menyirip. Bentuk tulang daun menyirip seperti susunan sirip-sirip ikan.

b. Tulang daun sejajar

Daun tebu, padi, dan rumput-rumputan memiliki tulang daun sejajar. Bentuk tulang daun sejajar seperti garis-garis lurus yang sejajar.

c. Tulang daun melengkung

Tumbuhan dengan tulang daun melengkung adalah daun genjer dan gadung. Bentuknya menyerupai garis-garis lengkung yang ujung-ujungnya terlihat menyatu.

d. Tulang daun menjari

Daun pepaya, singkong, dan jarak memiliki tulang daun menjari. Bentuk tulang daun menjari seperti susunan jari-jari tangan.

4. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Batangnya

a. Batang berkayu

Batang berkayu ukurannya dapat bertambah besar. Hal ini karena batangnya memiliki kambium. Pohon jambu dan pohon jati memiliki batang berkayu.

b. Batang basah

Bayam memiliki batang yang basah. Batang basah pada bayam berair dan lunak.

c. Batang rumput

Padi, jagung, dan tebu memiliki batang rumput. Batang rumput biasanya berongga. Batang rumput mempunyai ruas yang terlihat nyata.

- Metode Pembelajaran
 - a. Diskusi
 - b. Tanya Jawab
- Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Siswa	Guru	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Mengamati gambar hewan dan menyebutkan nama tumbuhan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi Global • Apersepsi : menunjukkan gambar beberapa tumbuhan siswa diminta menyebutkan nama hewan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar Tumbuhan 	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok kecil • Menerima gambar tumbuhan-tumbuhan • Menggolongkan tumbuhan-tumbuhan pada gambar dengan menggunting gambar tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang • Membagikan gambar tumbuhan-tumbuhan • Membimbing, mengobservasi dan menilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Buku IPA Kelas III • Gunting • Lem • Kertas HVS 	45 menit

	tersebut dan menempel kembali sesuai golongannya <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dan bimbingan 		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan • Mengerjakan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran • Memberikan soal evaluasi • Salam 		15 menit

- Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA Kelas III
 - Buku IPA BSE Kelas III
 - Buku IPA Kelas III, Erlangga
 - Gambar Tumbuhan
- Penilaian
 - Bentuk Penilaian
 - Tes Tulis
 - Performance Tes
 - Instrumen Penilaian
 1. Tes Tulis
 - a. SOAL
 1. Tumbuhan teratai dan enceng gondok hidup di.....
 2. Tumbuhan mangga dan tumbuhan kelapa merupakan tumbuhan yang hidup di....
 3. Singkong dan papaya memiliki bentuk tulang daun yang...

Keterangan :	skor
1. Keaktifan dalam diskusi	0 - 20
2. Ketrampilan bertanya	0 - 20
3. Ketrampilan menjawab	0 - 20
4. Kerjasama	0 – 20
5. Ketrampilan menarik kesimpulan	0 – 20

Bondowoso, 16 November 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

SUNARYO, S.Pd

NIP. 19620720 198201 1 001

LEO SUMANTRI

NIP. 19680815 200501 1 003

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 3**

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : III / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)
 Hari/ Tanggal : 23 November 2009

- Kompetensi Dasar
 - 1.2. Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.
- Indikator
 1. Menggolongkan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya.
- Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berlangsung diharapkan siswa dapat:

 - (1) menggolongkan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya
- Materi Pembelajaran

Pengelompokan Tumbuhan

1. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Keping Bijinya
 - a. Tumbuhan monokotil

Tumbuhan monokotil adalah tumbuhan biji yang berkeping satu. Padi, salak, tebu, dan jagung adalah contoh tumbuhan monokotil. Tumbuhan jenis rumput-rumputan merupakan tumbuhan monokotil.
 - b. Tumbuhan dikotil

Tumbuhan biji berkeping dua disebut tumbuhan dikotil. Mangga, kacang tanah, dan durian adalah contoh tumbuhan dikotil. Rambutan, pepaya, dan jambu air juga termasuk tumbuhan dikotil.
2. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Akarnya
 - a. Tumbuhan berakar serabut

Tumbuhan berakar serabut memiliki akar yang menyerupai serabut. Semua tumbuhan monokotil seperti jagung

dan kelapa berakar serabut.

b. Tumbuhan berakar tunggang

Semua tumbuhan dikotil yang ditumbuhkan dari biji lembaga memiliki akar tunggang. Misalnya, kacang tanah dan bayam. Akar tunggang terdiri atas satu akar pokok dan akar-akar kecil. Akar kecil merupakan percabangan dari akar pokok.

3. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daunnya

a. Tulang daun menyirip

Daun jambu, bayam, dan mangga memiliki tulang daun menyirip. Bentuk tulang daun menyirip seperti susunan sirip-sirip ikan.

b. Tulang daun sejajar

Daun tebu, padi, dan rumput-rumputan memiliki tulang daun sejajar. Bentuk tulang daun sejajar seperti garis-garis lurus yang sejajar.

c. Tulang daun melengkung

Tumbuhan dengan tulang daun melengkung adalah daun genjer dan gadung. Bentuknya menyerupai garis-garis lengkung yang ujung-ujungnya terlihat menyatu.

d. Tulang daun menjari

Daun pepaya, singkong, dan jarak memiliki tulang daun menjari. Bentuk tulang daun menjari seperti susunan jari-jari tangan.

4. Pengelompokan Tumbuhan Berdasarkan Batangnya

a. Batang berkayu

Batang berkayu ukurannya dapat bertambah besar. Hal ini karena batangnya memiliki kambium. Pohon jambu dan pohon jati memiliki batang berkayu.

b. Batang basah

Bayam memiliki batang yang basah. Batang basah pada bayam berair dan lunak.

c. Batang rumput

Padi, jagung, dan tebu memiliki batang rumput. Batang rumput biasanya berongga. Batang rumput mempunyai ruas yang terlihat nyata.

- Metode Pembelajaran
 - a. Diskusi
 - b. Tanya Jawab
- Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Siswa	Guru	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Mengamati gambar hewan dan menyebutkan nama tumbuhan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Abesensi Global • Apersepsi : menunjukkan gambar beberapa tumbuhan siswa diminta menyebutkan nama hewan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar Tumbuhan 	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok kecil • Mengamati tumbuhan-tumbuhan disekitar sekolah • Menggolongkan tumbuhan-tumbuhan pada lembar kerja yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang • Mengajak siswa untuk mengamati tumbuhan secara langsung • Membimbing, mengobservasi dan menilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Buku IPA Kelas III 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dengan teman sekelompok tentang penggolongan tumbuhan • Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan dan bimbingan 		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menarik kesimpulan • Mengerjakan soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran • Memberikan soal evaluasi • Salam 		15 menit

- Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA Kelas III
 - Buku IPA BSE Kelas III
 - Buku IPA Kelas III, Erlangga
 - Gambar Tumbuhan
 - Penilaian
 - Bentuk Penilaian
 - Tes Tulis
 - Performance Tes
 - Instrumen Penilaian
 - Tes Tulis
- SOAL
1. Sebutkan macam-macam penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya!
 2. Berilah 3 contoh tumbuhan yang mempunyai akar serabut!

3. Berdasarkan batangnya maka tumbuhan digolongkan menjadi 3 golongan, sebutkan dan beri contoh!
4. Apakah yang dimaksud dengan dikotil?
5. Sebutkan 2 tumbuhan yang hidup di air!

KUNCI JAWABAN

1. berdaun melengkung, berdaun menjari, berdaun menyirip dan berdaun lurus
2. jagung, tebu, padi
3. batang basah/lunak, batang keras/kayu, batang rumput
4. tumbuhan biji berkeping dua
5. teratai dan eceng gondok

Lembar Pengamatan

Lembar Pengamatan

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	KET
		1	2	3	4	5		

Keterangan :

skor

- | | |
|-----------------------------------|--------|
| 1. Keaktifan dalam diskusi | 0 - 20 |
| 2. Ketrampilan bertanya | 0 - 20 |
| 3. Ketrampilan menjawab | 0 - 20 |
| 4. Kerjasama | 0 - 20 |
| 5. Ketrampilan menarik kesimpulan | 0 - 20 |

Bondowoso, 16 November 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

SUNARYO, S.Pd

NIP. 19620720 198201 1 001

LEO SUMANTRI

NIP. 19680815 200501 1 003

*Lampiran 5***LEMBAR KERJA SISWA 1****Ayo, Cari Tahu 2.1****Menggolongkan Hewan Berdasarkan Ciri-Ciri****Tujuan**

Kamu dapat mengelompokkan hewan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki.

Langkah Kerja

Amatilah hewan-hewan berikut ini berdasarkan ciri-ciri yang ada pada tabel berikut ini. Kerjakan di buku latihanmu.

Tabel Penggolongan Hewan

No.	Nama Hewan	Tempat Hidup	Cara Bergerak	Jenis Makanan	Jenis Penutup Tubuh
1.	Cecak	Di darat	Merayap	Serangga	Kulit
2.	Gajah
3.	Katak
4.	Harimau
5.	Kupu-kupu
6.	Kucing
7.	Kelinci
8.	Ikan
9.	Ular
10.	Lumba-lumba

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Hewan apa sajakah yang hidup di darat dan bergerak dengan cara merayap?
2. Hewan apa sajakah yang termasuk hewan karnivor?

Lampiran 6**LEMBAR KERJA SISWA 2****Ayo, Cari Tahu 2.2****Mengelompokkan Tumbuhan Berdasarkan Ciri-Ciri****Tujuan**

Kamu dapat melakukan pengelompokan tumbuhan.

Langkah Kerja

Salin dan lengkapi tabel di bawah ini di buku latihanmu. Ayo amatilah tumbuhan di sekitarmu sesuai dengan ciri yang ada pada tabel.

Tabel Penggolongan Tumbuhan

No.	Nama Tumbuhan	Tempat Hidup	Bentuk Daun	Bentuk Batang	
				Keras	Lunak
1.	Bayam
2.	Rambutan
3.	Mangga
4.	Tomat
5.	Rumput laut
6.	Singkong
7.	Kelapa
8.	Jagung
9.	Jeruk
10.	Kangkung

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Tumbuhan apa saja yang hidup di air?
2. Adakah tumbuhan yang memiliki bentuk daun oval? Ayo sebutkan.
3. Tumbuhan apa saja yang batangnya lunak?

Lampiran 7**LEMBAR KERJA 3**

Ayo amati tumbuhan bersama kelompokmu kemudian isilah tabel berikut!

NO	NAMA TUMBUHAN	PENGGOLONGAN				
		AKAR	BATANG	DAUN	BIJI	HIDUP DI
1	Pisang	Serabut	Lunak	Menyirip	Monokotil	Darat
2	Jagung					
3	Padi					
4	Kelapa					
5	Rambutan					
6	Mangga					
7	Ketela Pohon					
8	Pepaya					
9	Jambu					
10	Mahoni					

Setelah itu coba kalian diskusikan!

1. Tumbuhan apa saja yang memiliki batang rumput?
2. Apa perbedaan tumbuhan monokotil dan tumbuhan dikotil?

Lampiran 8**SOAL EVALUASI SIKLUS 1**

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

3. Hewan pada gambar di bawah ini berkembangbiak dengan cara.....



4. Hewan yang memakan buah-buahan diantaranya.....
 5. Kelinci bergerak dengan cara.....
 6. Burung elang suka memakan ular berarti burung elang termasuk kelompok hewan.....
 7. Contoh hewan yang bergerak dengan cara merayap adalah...
 8. Hewan pada gambar di bawah ini hidup di....



9. Hewan pada gambar di bawah ini memiliki penutup tubuh berupa...



10. Kambing berdasarkan makanannya tergolong kelompok hewan.....
 9. Sapi, Kambing, Kuda berdasarkan tempat hidupnya termasuk hewan yang hidup di.....
 10. Hewan yang dapat hidup di darat dan di air disebut.....

Lampiran 9**SOAL EVALUASI SIKLUS 2**

1. Tumbuhan teratai dan enceng gondok hidup di.....
2. Tumbuhan mangga dan tumbuhan kelapa merupakan tumbuhan yang hidup di....
3. Singkong dan papaya memiliki bentuk tulang daun yang...
4. Bayam merupakan contoh tumbuhan yang mempunyai batang....
5. Contoh tumbuhan yang berbatang keras adalah.....
6. Tumbuhan padi dan jagung mempunyai bentuk akar
7. Tumbuhan padi mempunyai bentuk daun yang sama dengan tumbuhan....
8. Tumbuhan yang mempunyai akar tunggang biasanya termasuk tumbuhan yang mempunyai biji.....
9. Tumbuhan biji berkeping satu disebut.....
10. Tumbuhan biji berkeping dua disebut....

Lampiran 10**SOAL EVALUASI SIKLUS 3**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan macam-macam penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk daunnya!
2. Berilah 3 contoh tumbuhan yang mempunyai akar serabut!
3. Berdasarkan batangnya maka tumbuhan digolongkan menjadi 3 golongan, sebutkan dan beri contoh!
4. Apakah yang dimaksud dengan dikotil?
5. Sebutkan 2 tumbuhan yang hidup di air!

*Lampiran 11***ANALISIS DATA KUANTITATIF SIKLUS 1**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Saiful	50	tidak tuntas
2	Budianto	55	tidak tuntas
3	Cica Savina	60	tidak tuntas
4	Desi Ratnasari	65	tuntas
5	Edi Sutrisno	70	tuntas
6	Eni Sujiwo	80	tuntas
7	Faradila	80	tuntas
8	Fian Kartika	70	tuntas
9	Fauzan Adimah	65	tuntas
10	Gunadi	75	tuntas
11	Husain	60	tidak tuntas
12	Indah Sari	60	tidak tuntas
13	Junaedi Arifin	50	tidak tuntas
14	Karimullah	75	tuntas
15	Lilik Setyowati	85	tuntas
16	Ika Puji Astutik	90	tuntas
17	Nina Haerina	80	tuntas
18	Moh. Sutrisno	50	tidak tuntas
19	Moh. Budianto	65	tuntas
20	Moh. Fauzi	60	tidak tuntas
21	Moh. Iqbal	80	tuntas
22	Moh. Sigit	70	tuntas
23	Nanik Kusuma	65	tuntas
24	Nono Hariono	50	tidak tuntas
25	Oki Alexander	55	tidak tuntas
26	Ozi Syahputra	80	tuntas
27	Pardi	75	tuntas
28	Siti Aminah	65	tuntas
29	Soleha	50	tidak tuntas
30	Zulaeha	55	tidak tuntas
JUMLAH		2105	
RATA-RATA		70,17	
JUMLAH SISWA TUNTAS		18	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		12	

*Lampiran 12***ANALISIS DATA KUANTITATIF SIKLUS 2**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Saiful	60	tidak tuntas
2	Budianto	65	tuntas
3	Cica Savina	70	tuntas
4	Desi Ratnasari	70	tuntas
5	Edi Sutrisno	70	tuntas
6	Eni Sujiwo	75	tuntas
7	Faradila	75	tuntas
8	Fian Kartika	70	tuntas
9	Fauzan Adimah	65	tuntas
10	Gunadi	75	tuntas
11	Husain	70	tuntas
12	Indah Sari	60	tidak tuntas
13	Junaedi Arifin	65	tuntas
14	Karimullah	75	tuntas
15	Lilik Setyowati	85	tuntas
16	Ika Puji Astutik	90	tuntas
17	Nina Haerina	90	tuntas
18	Moh. Sutrisno	60	tidak tuntas
19	Moh. Budianto	65	tuntas
20	Moh. Fauzi	60	tidak tuntas
21	Moh. Iqbal	80	tuntas
22	Moh. Sigit	80	tuntas
23	Nanik Kusuma	65	tuntas
24	Nono Hariono	65	tuntas
25	Oki Alexander	55	tidak tuntas
26	Ozi Syahputra	80	tuntas
27	Pardi	75	tuntas
28	Siti Aminah	65	tuntas
29	Soleha	65	tuntas
30	Zulaeha	60	tidak tuntas
JUMLAH		2105	
RATA-RATA		70,17	
JUMLAH SISWA TUNTAS		24	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		6	

Lampiran 13**ANALISIS DATA KUANTITATIF SIKLUS 3**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Saiful	65	tuntas
2	Budianto	70	tuntas
3	Cica Savina	85	tuntas
4	Desi Ratnasari	80	tuntas
5	Edi Sutrisno	80	tuntas
6	Eni Sujiwo	75	tuntas
7	Faradila	75	tuntas
8	Fian Kartika	70	tuntas
9	Fauzan Adimah	70	tuntas
10	Gunadi	75	tuntas
11	Husain	70	tuntas
12	Indah Sari	70	tuntas
13	Junaedi Arifin	65	tuntas
14	Karimullah	75	tuntas
15	Lilik Setyowati	85	tuntas
16	Ika Puji Astutik	90	tuntas
17	Nina Haerina	90	tuntas
18	Moh. Sutrisno	70	tuntas
19	Moh. Budianto	65	tuntas
20	Moh. Fauzi	60	tidak tuntas
21	Moh. Iqbal	80	tuntas
22	Moh. Sigit	80	tuntas
23	Nanik Kusuma	80	tuntas
24	Nono Hariono	70	tuntas
25	Oki Alexander	60	tidak tuntas
26	Ozi Syahputra	80	tuntas
27	Pardi	80	tuntas
28	Siti Aminah	80	tuntas
29	Soleha	70	tuntas
30	Zulaeha	60	tidak tuntas
JUMLAH		2225	
RATA-RATA		74,17	
JUMLAH SISWA TUNTAS		27	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		3	

Lampiran 14

FOTO-FOTO PENELITIAN





